

Group Link Equity Fund

Agustus 2014



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

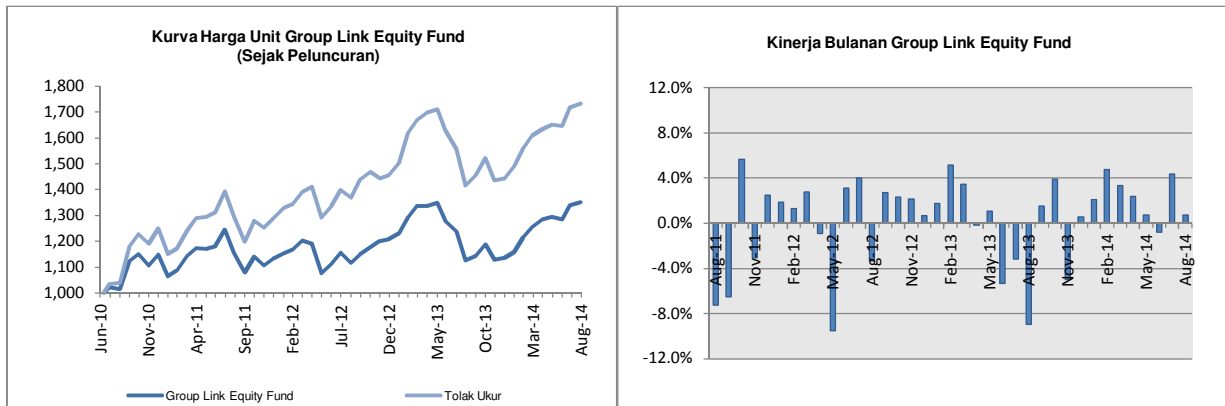
Periode 1-tahun terakhir	19.89%
Bulan Tertinggi	10.56% Sep-10
Bulan Terendah	-9.51% May-12

Rincian Portofolio

Reksadana Saham	79.79%
Kas/Deposit	20.21%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Equity Fund	0.76%	4.32%	11.17%	19.89%	16.91%	18.90%	35.03%
Tolak Ukur*	0.94%	4.96%	11.18%	22.45%	33.71%	20.18%	73.30%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Jutaan IDR)	: IDR 736.28
Kategori Investasi	: Investor Agresif
Tanggal Peluncuran	: 12 Juli 2010
Mata Uang	: Indonesia Rupiah
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per Unit (Per 29 Agustus 2014)	: IDR 1,350.25

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Agustus pada level bulanan 0.47% (dibandingkan konsensus 0.42%, 0.93% di bulan Juli), disebabkan oleh kenaikan harga bahan makanan olahan, minuman, tembakau, perumahan, BBM dan tarif listrik. Secara tahunan, inflasi berada pada level 3.99% (dibandingkan konsensus 4.08%, 4.53% di bulan Juli). Inflasi inti turun menjadi 4.47% (dibandingkan konsensus 4.08%, 4.64% di bulan Juli). Pada pertemuan Dewan Gubernur 14 Agustus 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas peminjaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.09% menjadi 11,717 di akhir bulan Agustus dibandingkan bulan sebelumnya 11,591. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Juli, yakni sebesar +0.13 miliar Dollar AS (surplus +1.73 miliar pada sektor non-migas dan defisit -1.6 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus defisit -0.41 miliar Dollar AS, dan defisit 0.31 miliar Dollar AS di bulan Juni). Ekspor menurun secara tahunan -6.03%, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -19.31%. Cadangan devisa meningkat +0.7 miliar Dollar AS dari 110.5 miliar Dollar AS di bulan Juli menjadi 111.2 miliar Dollar AS di bulan Agustus.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup naik di Bulan Agustus ini pada 5,136.86, naik sebesar +0.94% MoM. Saham yang memiliki nilai kapitalisasi besar seperti LPPF, EXCL, BBNI, SCMA dan ADRO mencatat keuntungan, dimana naik sebesar +12.24%, +10.19%, +4.90%, +8.16%, dan +10.97%. Disisi lain, ada beberapa saham yang menghambat indeks seperti BBKA, ASII, BBRI, KLBF, dan UNTR yang turun sebesar -3.45%, -1.94%, -1.34%, -4.05%, dan -3.28% MoM. Meskipun pasar merespon baik putusan akhir mahkamah konstitusi yang menunjukkan bahwa Jokowi akan memimpin pemerintahan selanjutnya, investor asing mencatat arus keluar sebesar 112.4 juta dollar AS selama bulan Agustus. Investor mengambil keuntungan dalam mengantisipasi ABPN 2015 dan serikat buruh menuntut kenaikan upah minimal 30% apabila ada kenaikan BBM bersubsidi di tahun ini. Sebuah prioritas utama (kenaikan bahan bakar minyak) dalam agenda Jokowi. Dari sisi sektor, Sektor Pertambangan mencatat performa paling baik di bulan ini dengan kenaikan sebesar +6.46% MoM. PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam) dan ADRO (Adaro Energy) naik +14.59% dan +10.97% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Perdagangan dan Distribusi yang mencatat keuntungan sebesar +4.28% MoM, didorong oleh AKRA (AKR Corporindo) dan MAPI (Mitra Adiperkasa) yang terapresiasi sebesar +19.32% dan +15.87% MoM. Di sisi lain, Sektor Perkebunan melanjutkan performa terburuk di bulan ini dengan penurunan sebesar -3.08% MoM, penghambat terdiri dari LSIP (London Sumatera) dan BWPT (BW Plantation) yang turun sebesar by -10.95% dan -10.82% MoM. Harga Kelapa Sawit telah turun dibawah MYR 2,000/ton untuk pertama kalinya dalam 5 tahun karena adanya perkiraan rekor panen kacang kedelai di US yang digunakan sebagai minyak alternatif. Permintaan biodiesel yang dibawah ekspektasi dan mundurnya perkiraan musim El-Nino memberikan tambahan sentiment negatif untuk perusahaan Kelapa Sawit.

Disclaimer:

Group Link Equity adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.